

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kurikulum 2009 disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan pengalaman pada proses pembelajaran fisika ditemukan bahwa: (1) kebanyakan siswa hanya mendengarkan dan sekitar 30% siswa yang aktif merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru; (2) siswa langsung mempelajari konsep tanpa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya; (3) siswa tidak menemukan konsep sendiri tetapi hanya menerima informasi dari guru; (4) siswa belum bisa mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa; dan (5) siswa tidak melakukan refleksi sehingga tidak ada umpan balik baik bagi siswa maupun bagi guru. Berdasarkan penilaian dalam observasi maka dapat disimpulkan bahwa interaksi proses belajar

mengajar belum berlangsung dengan baik dan pembelajaran yang sudah berlangsung belum berpusat pada siswa.

Selain itu prestasi belajar siswa kelas XI khususnya mata pelajaran fisika belum memuaskan (belum tuntas). Prestasi ini didapat dari nilai rata-rata ulangan harian terakhir siswa yaitu 5,75 pada skala 10, dengan ketuntasan belajar 40%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk memberikan rancangan tindakan di dalam kelas (Penelitian Tindakan Kelas) yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fisika. Arikunto (2007:2) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan dirancang melalui implementasi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Dengan pembelajaran kontekstual ini memungkinkan siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep fisika lebih mendalam karena dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa konsep-konsep tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Mulya Manru, 2003; Heruman, 2003; Dini Nurdini, 2005; Rika Juwita, 2006) yang melaporkan bahwa secara umum pembelajaran dengan CTL dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitiannya adalah "*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Siswa*

*Kelas XI di MA YLPI Tegallega Kota Sukabumi Melalui Implementasi Pembelajaran Pendekatan Kontekstual”.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah tindakan yang dirancang melalui implementasi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?”. Supaya penelitian ini terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan secara operasional dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan tindakan melalui implementasi pembelajaran kontekstual dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana tingkat ketercapaian aspek kognitif siswa setelah penerapan tindakan yang dirancang melalui implementasi pembelajaran pendekatan kontekstual?

## **C. Batasan Masalah**

Supaya masalah penelitian tidak terlampau luas dan kompleks, peningkatan prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. IPK dan Ketuntasan Belajar siswa meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya dan di akhir program IPK siswa mencapai 60% atau lebih dan Ketuntasan Belajarnya 60% atau lebih.
2. Aspek kognitif yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek C1, C2 dan C3

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah diatas yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas berfokus pada implementasi pembelajaran kontekstual. Penelitian Tindakan kelas (PTK) mengutamakan data pengamatan dan perilaku empirik. Penelitian tindakan kelas menelaah ada tidaknya kemajuan, sementara proses pembelajaran terus berlangsung, informasi-informasi dikumpulkan, diolah, di diskusikan dan di nilai oleh pelaku tindakan. Perubahan kemajuan di cermati dari peristiwa satu ke peristiwa yang lain, dari waktu ke waktu bukan sekedar subjektif melainkan dengan melakukan evaluasi formatif, sehingga dengan demikian model pembelajaran yang dirancang akan terus menerus mengalami kemajuan dengan cara meminimalisir kekurangan-kekurangannya dari satu siklus ke siklus berikutnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional untuk setiap variabel dalam penelitian ini akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan Kontekstual adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka yang berlandaskan pada :
  - a. Contruktivism yaitu kesempatan mengkontruksi pengetahuan sendiri
  - b. Inquiry yaitu melakukan penemuan (observasi, pengumpulan data dan menarik kesimpulan)

- c. Questioning : mengajukan pertanyaan
  - d. Learning community : berdiskusi dalam kelompok
  - e. Modelling : memberikan permodelan yang dapat ditiru oleh siswa
  - f. Reflection : kesan dan pendapat siswa tentang materi pembelajaran yang diperoleh
  - g. Authentic assessment : penilaian terhadap laporan atau LKS yang dibuat siswa
2. Prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar aspek kognitif yang meliputi kemampuan hafalan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3) yang diukur melalui tes prestasi belajar. Prestasi belajar siswa yang dimaksud merupakan Indeks Prestasi Kelompok (IPK) siswa dari tes yang dilakukan tiap siklus. Karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 6 dengan ketuntasan belajar 60%, maka IPK siswa minimal adalah 60% dan sebanyak 60% dari seluruh siswa harus mendapat nilai 6 atau lebih.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran tindakan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Memperoleh data peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan hipotesis tindakan yang dirancang melalui pembelajaran kontekstual dari tiap siklusnya.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, mendapatkan data yang menggambarkan penerapan rancangan tindakan melalui pembelajaran kontekstual dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru, memberikan informasi mengenai pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

